

## UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT RT.01/RW.03 DESA REDIN MELALUI BUDIDAYA MAGGOT

Vika Noviyani

Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: [yikanovianv@gmail.com](mailto:yikanovianv@gmail.com)

**Abstrak:** Seiring berkembangnya zaman kini pertumbuhan ekonomi juga berkembang pesat. Banyaknya para pencari kerja namun sedikitnya lapangan pekerjaan menyebabkan perekonomian masyarakat tidak stabil bahkan hingga menyebabkan banyaknya pengangguran. Apalagi semenjak terjadinya wabah Covid-19 yang menyebabkan banyak pekerja perantauan masyarakat RT.01/RW.03, Desa Redin yang harus kena PHK. Hal tersebut akhirnya berdampak pada perantauan yang pulang ke daerah asal dan tidak memiliki pekerjaan lagi. Kejadian ini terjadi pada masyarakat RT.01/RW.03, Desa Redin yang sebagian besar penduduknya akhirnya harus mengandalkan penghasilan dari hasil kerja serabutan. Oleh karena itu, dibuatlah inovasi untuk membuka lapangan pekerjaan yang lebih layak, efisien serta menghasilkan yaitu dengan budidaya maggot. Maggot merupakan larva dari jenis lalat. Maggot dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak terutama unggas. Dengan adanya budidaya maggot, maka dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dengan penghasilan yang lebih stabil. Hasil dari pembudidayaan ini yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat RT.01/RW.03, Desa Redin dan mengurangi limbah organik.

**Kata Kunci:** Covid-19, pengangguran, perekonomian, maggot.

### *EFFORTS TO IMPROVE THE ECONOMY OF THE RT.01/RW.03 COMMUNITY OF REDIN VILLAGE THROUGH MAGGOT CULTIVATION*

**Abstract:** As the current era develops, economic growth is also growing rapidly. The large number of job seekers but the lack of employment opportunities causes the community's economy to be unstable and even leads to high levels of unemployment. Especially since the Covid-19 outbreak occurred which caused many overseas workers in the RT.01/RW.03, Redin Village to be laid off. This ultimately has an impact on migrants who return to their areas of origin and no longer have work. This incident occurred in the community of RT.01/RW.03, Redin Village, where most of the population had to rely on income from odd jobs. Therefore, an innovation was made to open up more decent, efficient and productive employment opportunities, namely by cultivating maggots. Maggots are larvae of a type of fly. Maggots can be used as animal feed, especially poultry. With maggot cultivation, it can provide employment opportunities for local people with a more stable income. The results of this cultivation can improve the economy of the people of RT.01/RW.03, Redin Village and reduce organic waste.

**Keywords:** Covid-19, unemployment, economy, maggot

### PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman kini pertumbuhan ekonomi juga berkembang pesat. Hal ini terjadi karena adanya perkembangan teknologi, globalisasi, perubahan iklim, dan dinamika politik sosial. Dengan adanya perkembangan-perkembangan tersebut, maka tentunya dapat menyebabkan perbedaan ekonomi regional. Dimana ekonomi daerah satu dan yang lain tentu akan berbeda. Hal itulah yang memberikan dampak besar terhadap aktivitas masyarakat

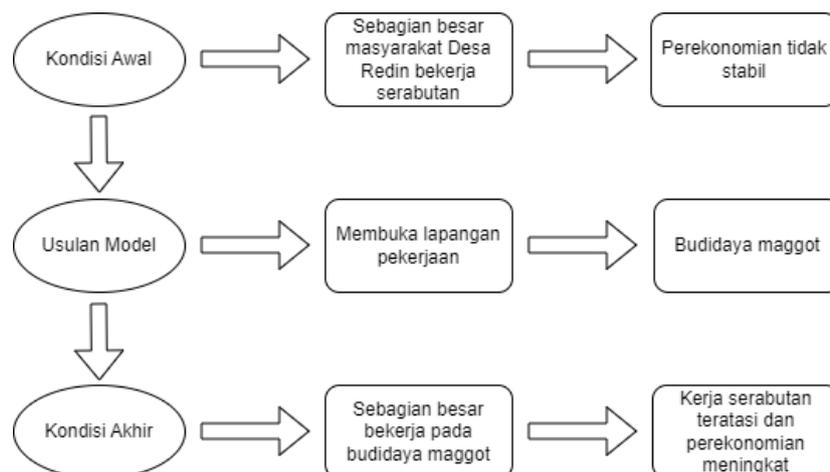
dalam bekerja. Masyarakat akan bekerja pilih-pilih untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Hal itu dapat dilakukan dengan bekerja merantau ke-luar daerah.

Ketika Covid-19 melanda, tidak sedikit dari mereka yang merantau akhirnya terpaksa pulang ke daerah asal yakni Desa Redin karena kehilangan pekerjaan. Pada saat itu, banyak tenaga kerja yang di PHK karena adanya gangguan ekonomi pada sektor industri. Sehingga, mereka pun harus mencari pekerjaan baru demi bertahan hidup. Namun pada kenyataannya, banyaknya pencari kerja tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan. Jumlah lapangan pekerjaan yang menyempit menyebabkan sebagian besar masyarakat RT.01/RW.03, Desa Redin bekerja sebagai serabutan. Hal ini menjadikan perekonomian tidak stabil.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka ditemukan sebuah solusi yakni dengan membuka lapangan pekerjaan di daerah setempat. Lapangan pekerjaan tersebut merupakan budidaya maggot. Maggot adalah istilah yang digunakan untuk menyebut larva dari lalat, terutama lalat Black Soldier Fly (BSF) atau lalat hitam (*Hermetia illucens*). Maggot dikenal karena perannya yang penting dalam proses dekomposisi organik dan juga sebagai sumber pakan alternatif yang kaya protein untuk ternak dan ikan. Maggot memiliki tubuh silindris tanpa kaki yang berwarna putih atau krem. Panjangnya dapat mencapai sekitar 15-20 mm saat dewasa. Maggot hidup di lingkungan yang kaya akan bahan organik membusuk, seperti kompos, limbah makanan, atau kotoran hewan. Siklus hidup lalat BSF dimulai dari telur, kemudian menjadi larva (maggot), pupa, dan akhirnya menjadi lalat dewasa. Tahap maggot berlangsung sekitar 14-21 hari, tergantung pada suhu dan ketersediaan makanan (Suciati & Faruq, 2017). Dengan adanya budidaya maggot, maka masyarakat RT.01/RW.03, Desa Redin dapat memperoleh penghasilan tetap dari bekerja sebagai karyawan budidaya maggot.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi kejadian untuk melihat apa yang sedang terjadi di lokasi tersebut dan melakukan tanya jawab dengan masyarakat setempat tentang kejadian di lokasi tersebut. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini di RT.01/RW.03, Desa Redin, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Adapun kerangka penelitian yang digunakan untuk mempermudah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kerangka penelitian terdapat kondisi awal, usulan model, dan kondisi akhir. Kondisi awal menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Redin masih mengandalkan pekerjaan serabutan yang menyebabkan perekonomian tidak stabil. Oleh karena itu, dibuatlah usulan model yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan dengan budidaya maggot. Hasilnya, sebagian besar masyarakat bekerja

pada budidaya maggot sehingga kerja serabutan dapat teratasi dan perekonomian dapat meningkat. Adapun data-data penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. *Data penelitian*

No.	Nama	Pekerjaan	Penghasilan rata-rata per bulan
1.	Wagino	Serabutan	Rp. 750.000,-
2.	Aris Mujianto	Buruh	Rp. 900.000,-
3.	Ngateno	Serabutan	Rp. 700.000,-
4.	Sugeng Waluyo	Tani	Rp. 600.000,-
5.	Sri Sudarno	Buruh	Rp. 800.000,-
6.	Tukiman	Serabutan	Rp. 700.000,-
7.	Pariyo	Tani	Rp. 500.000,-
8.	Wanto Budiyo	Serabutan	Rp. 700.000,-
9.	Sugiyatno	Serabutan	Rp. 650.000,-
10.	Rudi Apriansah	Serabutan	Rp. 750.000,-
11.	Amat Supriyanto	Serabutan	Rp. 750.000,-
12.	Dakirin	Serabutan	Rp. 800.000,-
13.	Rubino	Serabutan	Rp. 650.000,-
14.	Tias Gianto	Serabutan	Rp. 800.000,-
15.	Riyanto	Kuli Panggul	Rp. 800.000,-
16.	Supriyadi	Serabutan	Rp. 750.000,-
17.	Ali Sodikin	Serabutan	Rp. 850.000,-
18.	Sutopo	Kuli Panggul	Rp. 700.00,-
19.	Burhanudin	Tani	Rp. 600.000,-
20.	Lilik Ratmono	Serabutan	Rp. 700.000,-
21.	Sudarsono	Serabutan	Rp. 650.000,-
22.	Wasiman	Serabutan	Rp. 750.000,-
23.	Saebani	Buruh	Rp. 850.000,-
24.	Sri Handoyo	Serabutan	Rp. 700.000,-
25.	Fajar Nurudin	Serabutan	Rp. 800.000,-
26.	Budi Rukmono	Tani	Rp. 750.000,-

Jumlah Pekerja Serabutan : 17 orang  
Jumlah Pekerja Tani : 4 orang  
Jumlah Pekerja Buruh : 3 orang  
Jumlah Pekerja Kuli Panggul : 2 orang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pekerja serabutan di RT.01/RW.03, Desa Redin mencapai 17 orang yang artinya dari data tersebut pekerja serabutan masih banyak terjadi. Data di atas juga menunjukkan bahwa penghasilan rata-rata per bulan tergolong rendah yang artinya kondisi perekonomian tidak stabil.

Dari permasalahan di atas maka dibuatlah rancangan untuk budidaya maggot yaitu pertama, pemilihan dan persiapan media, hal ini menggunakan limbah organik yang dicacah

dan pastikan memiliki kadar air 60-70%; kedua, penyediaan wadah, wadah yang digunakan harus tertutup dan terlindung dari sinar matahari; ketiga, penebaran bibit, jika menggunakan bibit telur maka tempatkan di atas media atau pada permukaan yang mudah dijangkau oleh larva yang menetas sedangkan jika menggunakan larva, tebarkan secara merata di atas media; keempat, pemeliharaan rutin, hal ini dapat dilakukan dengan penambahan pakan limbah organik secara bertahap sesuai kebutuhan, kontrol kelembaban, dan lindungi wadah dari hama; kelima, pengelolaan kebersihan, hal ini dapat dilakukan dengan pembersihan wadah secara berkala dan penggantian media; keenam, pemanenan, maggot dapat dipanen setelah 14-21 hari dengan menggunakan teknik pemanenan memisahkan maggot dari media menggunakan saringan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dari penelitian ini yaitu terlihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil penelitian

No.	Nama	Pekerjaan	Penghasilan rata-rata per bulan
1.	Wagino	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
2.	Aris Mujianto	Buruh	Rp. 900.000,-
3.	Ngateno	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
4.	Sugeng Waluyo	Tani	Rp. 600.000,-
5.	Sri Sudarno	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
6.	Tukiman	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
7.	Pariyo	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
8.	Wanto Budiyo	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
9.	Sugiyatno	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
10.	Rudi Apriansah	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
11.	Amat Supriyanto	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
12.	Dakirin	Serabutan	Rp. 800.000,-
13.	Rubino	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
14.	Tias Gianto	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
15.	Riyanto	Kuli Panggul	Rp. 800.000,-
16.	Supriyadi	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
17.	Ali Sodikin	Serabutan	Rp. 850.000,-
18.	Sutopo	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
19.	Burhanudin	Tani	Rp. 600.000,-
20.	Lilik Ratmono	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
21.	Sudarsono	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
22.	Wasiman	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
23.	Saebani	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
24.	Sri Handoyo	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
25.	Fajar Nurudin	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-
26.	Budi Rukmono	Budidaya Maggot	Rp. 1.500.000,-

Jumlah Pekerja Serabutan : 2 orang

Jumlah Pekerja Tani : 2 orang

Jumlah Pekerja Buruh : 1 orang

Jumlah Pekerja Kuli Panggul : 1 orang

Jumlah Pekerja Budidaya Maggot : 20 orang

---

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dengan adanya budidaya maggot, sebagian masyarakat memilih untuk bekerja sebagai pembudidaya. Hampir semua masyarakat yang tadinya bekerja sebagai serabutan memilih menjadi pembudidaya maggot. Penghasilan rata-rata per bulan pun hampir mendekati UMR dan bahkan hampir 3 kali lipat dari penghasilan sebelumnya.

### **Pembahasan**

Dari dibuatnya lapangan pekerjaan yaitu budidaya maggot di RT.01/RW.03, Desa Redin maka banyak masyarakat yang tertarik untuk bekerja disana. Dari hampir keseluruhan kepala keluarga yang bekerja serabutan dengan penghasilan yang relative rendah, akhirnya mereka pun mendapatkan pekerjaan yang layak dengan penghasilan yang bahkan hampir 3 kali lipat dari penghasilan sebelumnya. Dengan adanya hal tersebut tentu perekonomian masyarakat RT.01/RW.03, Desa Redin pun meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya budidaya maggot merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat RT.01/RW.03, Desa Redin.

### **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa masyarakat RT.01/RW.03 sebagian besar bekerja secara serabutan. Hal ini menyebabkan perekonomian tidak stabil. Oleh karena itu, dibuatlah lapangan pekerjaan yaitu budidaya maggot. Dengan adanya lapangan pekerjaan di daerah setempat, maka sebagian besar masyarakat memilih untuk bekerja di budidaya sehingga memperoleh penghasilan yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini tentu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Jadi, budidaya maggot merupakan solusi tepat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat RT.01/RW.03, Desa Redin.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Suciati, R., & Faruq, H. (2017). EFEKTIFITAS MEDIA PERTUMBUHAN MAGGOTS *Hermetia illucens* (Lalat Tentara Hitam) SEBAGAI SOLUSI PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK. *BIOSFER : Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(1), 0–5. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v2i1.356>